

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMA NEGERI 02 BUAY BAHUGA WAY KANAN LAMPUNG TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Irma Nursafitri**

**NPM : 2011080080**



**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMA NEGERI 02 BUAY BAHUGA WAY KANAN LAMPUNG TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**Irma Nursafitri**

**NPM : 2011080080**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**PEMBIMBING I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

**PEMBIMBING II : Defriyanto, S.IQ.,M.Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Kematangan karir merupakan kesiapan individu untuk membuat keputusan karir dan kesiapan individu membuat pilihan yang tepat. Di masa transisi dari pendidikan menengah atas ke dunia kerja, peserta didik kelas XII SMA menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengembangkan kematangan karir mereka. Kematangan karir menjadi kunci utama dalam membantu mereka memahami diri sendiri, mengeksplorasi pilihan karir yang sesuai, serta mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang semakin kompleks. Namun pada kenyataannya peserta didik kelas XII di SMA Negeri 02 Buay Bahuga Way Kanan Lampung terlihat keraguan dalam menentukan studi lanjut maupun bekerja, merasa tidak percaya diri dengan perencanaan karirnya, belum mengetahui informasi mengenai pekerjaan ataupun jurusan studi lanjut yang sesuai, kurangnya pengetahuan mengenai prinsip dan tentang pengambilan keputusan karir.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dipilih karena sifatnya yang ilmiah dan terukur. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre-test Post-Test design* karena tidak melibatkan kelompok kontrol. Teknik sampling yang diterapkan adalah *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Data dikumpulkan melalui angket kematangan karir, observasi, dan wawancara. Sebanyak 10 peserta didik yang memiliki tingkat kematangan karir rendah dijadikan sampel penelitian.

Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* adalah sebesar 27,4 dan setelah diberikan *treatment* mengalami peningkatan menjadi 71,2. Kemudian dibuktikan dengan uji hipotesis yakni uji *Wilcoxon* menggunakan *SPSS 27 for Windows*, maka didapatkan hasil nilai Zhitung sebesar -2,803 dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,005 artinya nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Terdapat perbedaan signifikansi anatar hasil sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* layanan bimbingan kelompok teknik

*problem solving*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* berpengaruh untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XII di SMA Negeri 02 Buay Bahuga Way Kanan Tahun Lampung Ajaran 2023/2024.

***Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Problem Solving, Kematangan Karir***

## **ABSTRACT**

*Career maturity is an individual's readiness to make career decisions and make the right choices. During the transition from high school to the workforce, 12th-grade students face significant challenges in developing their career maturity. Career maturity is crucial in helping them understand themselves, explore suitable career options, and prepare for entering an increasingly complex workforce. However, in reality, 12th-grade students at SMA Negeri 02 Buay Bahuga Way Kanan Lampung exhibit uncertainty in determining further studies or work, lack confidence in their career planning, are unaware of information regarding suitable jobs or fields of further study, and have insufficient knowledge about principles and decision-making in careers.*

*The method used in this research is quantitative, chosen for its scientific and measurable nature. The research design used is the One Group Pre-test Post-Test design, as it does not involve a control group. The sampling technique applied is purposive sampling, where the sample is selected based on certain criteria set by the researcher. Data were collected through career maturity questionnaires, observations, and interviews. A total of 10 students with low levels of career maturity were used as research samples.*

*Before receiving group guidance services using problem-solving techniques, the score was 27.4, and after the treatment, it increased to 71.2. This was then proven with a hypothesis test, namely the Wilcoxon test using SPSS 27 for Windows, resulting in a Zhitung value of -2.803 with an Asymp.Sig (2-tailed) value of 0.005, meaning the significance value of  $0.005 < 0.05$ , thus  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. There is a significant difference between the results before and after the treatment of group guidance services using problem-solving techniques. Therefore, it can be concluded that group guidance services using problem-solving techniques have an effect on improving the career maturity*

*of 12th-grade students at SMA Negeri 02 Buay Bahuga Way Kanan Lampung in the 2023/2024 academic year.*

***Keywords: Group Guidance, Problem Solving, Career Maturity***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Nursafitri  
NPM : 2011080080  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan  
Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMAN 02 BUAY BAHUGA TAHUN AJARAN 2024"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2024  
Penulis



Irma Nursafitri  
NPM. 2011080080



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Al-Habib, H. Let. H. Endro, Sa'adah I, Bahdar Lampung, 35131, Telp. (0721) 7032801

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN  
KELOMPOK TEKNIK PROBLEM  
SOLVING UNTUK MENINGKATKAN  
KEMATANGAN KARIR PESERTA  
DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 02  
BUAY BAHUGA WAY KANAN  
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2023/2024**

**Nama : Irma Nursafitri  
NPM : 2011080080**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan  
Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dipunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang muqosyaha  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.  
NIP. 196104011981031003**

**Defrivanto, S.I.O., M.Ed.  
NIP. 19780319200801012**

**Menyetujui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadho, M. S. I  
NIP. 19790712009011014**





KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul "PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMA NEGERI 02 BUAY BAHUGA WAY KANAN LAMPUNG TAHUN AJARAN 2023/2024" disusun oleh: Irma Nursafitri NPM: 2011080080, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Jum'at, 28 Juni 2024.

TIM PENGUJI

- Ketua : Dr. Mujib, M.Pd
- Sekretaris : Reiska Primanisa, M.Pd
- Penguji Utama : Dr. Rika Damayanti,  
M.Kep,SP.Kep.J
- Penguji Pendamping I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
- Penguji Pendamping II : Defriyanto, S.IQ.,M.Ed

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,



Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd

408281988032002

## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ  
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

*Artinya: “Dan katakanlah : Bekerjalah kamu,, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (ALLAH) Yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”(Q.S At –Taubah ayat 105)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Mudofir Sanusi dan Ahmad Syaifu, *Al-Majid Al Qur'an Terjemah Dan Tajwid Warna* (Jakarta Pusat: Beras, 2014).

## PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat penting dalam perjalanan hidup saya, terutama bagi

1. Orang tuaku tercinta Ayah Sugiono dan Ibu Listiana Hartini yang tiada henti hentinya dalam mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya, serta yang selalu jadi motivasi penulis sebagai sandaran terkuat dari keras nya dunia dan juga motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas tetesan keringat dan perjuangannya serta doa dan juga telah memberikan dorongan materi sehingga penulis menyelesaikan studi S1 ini. Semoga ini langkah awal untuk membahagiakan ayah dan ibu. Doaku untuk ayah dan ibu semoga panjang umur selalu bisa menemani langkah kecilku untuk menuju kesuksesan. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang lebih baik di dunia sampai akhirat.
2. Kepada diriku sendiri, Irma Nursafitri, terima kasih telah berjuang sampai ada di titik ini, terima kasih telah semangat dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap kesulitan yang kamu lalui pada saat menuntut ilmu di jenjang pendidikan S1 ini, perjuangan ini belum selesai mari lanjutkan.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Irma Nursafitri, lahir di Way Kanan pada tanggal 16 Desember 2001, anak pertama, dari pasangan Bapak Sugiono dan ibu Listiana Hartini. Riwayat hidup yang ditempuh oleh penulis adalah: SDN 1 Way Agung. Tamat dan mendapatkan ijazah pada tahun 2014. SMPN 2 Bumi Agung. Tamat dan mendapatkan ijazah tahun 2017. SMAN 2 Buay Bahuga. Tamat dan mendapatkan ijazah pada tahun 2020.

Pada saat sekolah penulis mengikuti ekstrakurikuler pramuka dimana menjadi anggota pada tahun 2018-2019. Kemudian penulis mengikuti kegiatan Rohis periode 2018-2019, dan anggota Fatayat NU Rayon Buay Bahuga tahun 2022 sampai sekarang. Kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2020 mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada saat kuliah penulis mengikuti UKM-F BK *Voice* – Struktur bidang Divisi *Vocal* tahun 2020 sampai 2024.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XII di SMAN 02 Buay Bahuga Way Kanan Lampung Tahun Ajaran 2023/2024.”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga para pengikutnya mendapatkan syafaatNya di hari Yaumul Qiyamah Aamiin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai pihak yang membantu. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Drs.H.Badrul Kamil, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh rasa sabar serta ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Defriyanto, S.IQ,M.,ED selaku Pembimbing II selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan

- dan membimbing dengan penuh kesabaran dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di kampus UIN Raden Intan Lampung.
  7. Ibu Apriyani, S.Si.,M.M.Pd selaku Kepala Sekolah, SMAN 02 Buay Bahuga, yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
  8. Ibu Yunita Afriani, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 02 Buay Bahuga.
  9. Prayodha Trisistian Meiradhika yang selalu menemani dan menjadi *support system* penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi maupun bantuan dan senantiasa sabar. Terimakasih telah menjadi bagian perjalanan saya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
  10. Sahabat dari kecil Wahyu Kharisma Wati yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan inspirasi.
  11. Sahabat-sahabat tersayang Abelia Azzahra, Dea Puspita Dewi, Winda Ayu Putri, Akhmad Dading Alhadi, Wisnu Wardana, yang selalu ada di suka maupun duka.
  12. Teman-teman seperjuangan pengerjaan skripsi Resti Novita Putri, Siti Rafiatus Solekhah, yang selalu bersedia membantu, mengajari, dalam pengerjaan skripsi ini sampai selesai.
  13. Kepada seluruh teman seperjuangan BKPI 2020 khususnya BKPI F yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, terimakasih untuk kalian semua atas

kerjasamanya selama dalam menjalani perkuliahan selama ini, baik dalam suka maupun duka.

14. Dan untuk almamater ku tercinta, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mendewasakan dalam berfikir dan bertindak.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga semua mendapatkan balasan sebaiknya-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, Juni 2024  
Penulis

**Irma Nursafitri**  
**NPM. 2011080080**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan penelitian .....	12
F. Manfaat Masalah.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	13
H. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN</b>	
<b>HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teoritik .....	17
1. Layanan Bimbingan Kelompok .....	17
a. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	17
b. Tujuan Bimbingan Kelompok .....	19
c. Manfaat Bimbingan Kelompok .....	22
d. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok .....	25
e. Langkah-Langkah Bimbingan Kelompok ..	27
2. Teknik <i>Problem Solving</i> .....	29
a. Pengertian <i>problem solving</i> .....	29
b. Prinsip-prinsip <i>problem solving</i> .....	31
c. Faktor yang berpengaruh dalam proses	
<i>problem solving</i> .....	32
d. Langkah-langkah <i>problem solving</i> .....	34



e.	Kerangka berpikir dalam <i>problem solving</i> ...	37
f.	Kelebihan dan kekurangan teknik <i>problem solving</i> .....	39
3.	Kematangan Karir .....	40
a.	Pengertian Kematangan Karir .....	40
b.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kematangan Karir .....	42
c.	Indikator Kematangan Karir .....	43
4.	Kerangka Berfikir .....	45
B.	Pengajuan Hipotesis .....	46

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Waktu Dan Tempat Penelitian .....	49
B.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	49
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data ...	52
1.	Populasi .....	52
2.	Sampel .....	53
3.	Teknik Pengambilan Data.....	54
D.	Definisi Operasional Variabel .....	64
E.	Instrumen Penelitian .....	68
F.	Uji Validitas Dan Realibilitas Data .....	70
G.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	73

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Deskripsi Data .....	77
B.	Pembahasan Hasil Penelitian Dan Analisis .....	78
C.	Keterbatasan Penelitian .....	102

### **BAB V Penutup**

A.	Simpulan .....	105
B.	Rekomendasi .....	105

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Gambaran sepuluh peserta didik yang teridentifikasi kematangan karir rendah .....	5
Tabel 3.1 Populasi Penelitian di SMAN 02 Buay Bahuga .....	25
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	25
Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban .....	26
Tabel 3.4 Kriteria Kematangan Karir .....	27
Tabel 3.5 Definisi Operasional .....	29
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen .....	31
Tabel 3.7 Hasil Validitas .....	32
Tabel 3.8 Uji Realibilitas instrumen .....	33
Tabel 4.1 Kriteria Kematangan Karir .....	37
Tabel 4.2 Hasil Skor Sebelum Pemberian Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving .....	38
Tabel 4.3 Hasil Setelah Pemberian Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving .....	38
Tabel 4.4 Jadwal Penelitian di SMA Negeri 02 Buay Bahuga ...	43
Tabel 4.5 Test of Normality .....	44
Tabel 4.6 Wilcoxon Signed Ranks .....	44
Tabel 4.7 Uji Statistic .....	44

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	22
Gambar 3.1 Pola <i>One Group Pre-Test and Pos-Test</i> .....	24
Gambar 3.2 Korelasi variabel .....	31
Gambar 4.1 Grafik Skor Kematangan Karir Pretest dan Postets .	39

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

Lampiran A. Angket Kematangan Karir	
Lampiran B. RPL	
Lampiran C. Skor hasil Angket Pretest Kelas XII IPA 5	
Lampiran D. Gambar Z Tabel	
Lampiran E. Pemberian Pretest	
Lampiran F. Surat Izin Pra Penelitian	
Lampiran G. Surat Balasan Pra Penelitian	
Lampiran H. Observasi Wawancara guru BK	
Lampiran I. Surat Izin Mengadakan penelitian	
Lampiran J. Surat Balasan Mengadakan Penelitian	
Lampiran K. Wawancara Peserta didik	
Lampiran L. Lembar Validasi Angket	
Lampiran M. Lembar Konsultasi Skripsi	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XII di SMAN 02 Buay Bahuga Way Kanan Lampung Tahun Ajaran 2023/2024”. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami arti yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan tentang pengertian dan maksud penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam kelompok kecil dengan tujuan membantu individu memahami diri, mengatasi masalah, dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.<sup>1</sup> Dalam bimbingan kelompok, anggota kelompok saling berinteraksi, berbagi pengalaman, dan belajar dari satu sama lain dalam suasana yang mendukung dan terapeutik.

#### 2. Teknik *Problem Solving*

*Problem Solving* merupakan proses kreatif dimana individu mengevaluasi perubahan yang terjadi pada dirinya dan lingkungannya, serta membuat pilihan, keputusan, atau penyesuaian baru yang sejalan dengan tujuan dan nilai hidupnya.<sup>2</sup> Teknik *problem solving* adalah suatu proses yang melatih siswa untuk mengevaluasi perubahan dalam diri dan lingkungannya, serta memikirkan dan meminta

---

<sup>1</sup> Hijrah Eko Putro and Sugiyadi Sugiyadi, ‘Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Regulated Learning*’, *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 3.1 (2018) <<https://doi.org/10.26737/jbki.v3i1.508>>.

<sup>2</sup> Erna Ilmiati, ‘Penggunaan Teknik *Problem Solving* Dalam Bimbingan Belajar Siswa SMP’, 2006, 2020, 53–58 (p. hlm.27).

mereka mengambil pilihan, keputusan, atau perubahan baru yang berkaitan dengan kehidupan dan nilai-nilainya.<sup>3</sup>

### 3. Kematangan Karir

*Bruce dan Sertezer mendefinisikan karir sebagai serangkaian pekerjaan, gelar, atau posisi yang dipegang oleh seseorang sepanjang hidupnya. Di sisi lain, H.L Wilenskey memahami karir sebagai suatu sejarah kerja yang teratur, dimana setiap pekerjaan yang dijalani selalu melibatkan persiapan untuk masa depan atau masa yang akan datang.<sup>4</sup> Oleh karena itu, karir pada dasarnya berbicara tentang perjalanan hidup seseorang yang tidak hanya mencakup masa-masa bekerja, tetapi juga menyangkut tahapan pendidikan atau sekolah yang dilaluinya. Tingkat kesiapan atau kedewasaan peserta didik dalam membuat keputusan terkait karirnya, termasuk pemahaman akan minat, potensi dan tujuan dalam memilih karir. Sejalan dengan definisi Crites, “arah pilihan karir adalah pemilihan karir yang tidak dipandu oleh imajinasi atau fantasi, tetapi didasarkan pada minat, kapasitas dan nilai-nilai yang dianut seseorang setelah menjelajahi dunia di sekitarnya. Proses ini meliputi penjabaran dan kualifikasi minat, bakat, kemampuan dan nilai-nilai pribadi setelah mengalami pengembangan karir dalam jangka waktu yang lama”<sup>5</sup>*

---

<sup>3</sup> Anita Maulidya, ‘Berpikir Dan Problem Solving’, *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4.1 (2018), 11–29 (p. hlm.18) <<http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v4i1.1381>>.

<sup>4</sup> M Bruce and others, ‘Transmission of Bovine Spongiform Encephalopathy and Scrapie to Mice: Strain Variation and the Species Barrier’, *Philosophical Transactions of the Royal Society of London. Series B: Biological Sciences*, 343.1306 (1994), 405–11.

<sup>5</sup> Nurhayati, ‘Pengembangan Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Karir Holland’, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia*, 01.2 (2012), 1–11 (p. SI.Thesis.hlm.18).

## B. Latar Belakang Masalah

Salah satu rentang usia yang paling penting dalam perkembangan karir adalah pada usia 18-25 tahun. Pada rentang usia ini keputusan-keputusan mengenai studi lanjutan akan berpengaruh besar terhadap karir seseorang.<sup>6</sup> Dalam tugas perkembangan karir, mereka akan menghadapi dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan mengenai pilihan karir di masa depan. Di masa transisi dari pendidikan menengah atas ke dunia kerja, peserta didik kelas XII SMA menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengembangkan kematangan karir mereka. Kematangan karir menjadi kunci utama dalam membantu mereka memahami diri sendiri, mengeksplorasi pilihan karir yang sesuai, serta mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang semakin kompleks.

Bimbingan konseling adalah serangkaian program bantuan yang diberikan kepada siswa melalui kegiatan individu maupun kelompok untuk membantu mereka mengatasi masalah dan menjalani kehidupan sehari-hari secara mandiri dan optimal. Bimbingan dan konseling tidak hanya memberikan bimbingan akademik, tetapi juga bimbingan pribadi, sosial, dan karir. Peran mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan terletak pada bagaimana bimbingan dan konseling membangun individu dari berbagai aspek yang ada di dalam diri peserta didik.<sup>7</sup> Bimbingan karir adalah salah satu jenis bidang layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada peserta didik kelas XII SMA dalam kematangan karir. Ini membantu peserta didik mengenal dan memahami diri mereka sendiri, mengenal dunia kerja dan

---

<sup>6</sup> Ai Solihat\*, “Implementasi Teori Donald E. Super Melalui Program Layanan Bimbingan Karir Untuk Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kramatwatu Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2018/2019,” *Jurnal Guru Indonesia* 1, no. 2 (2021), hlm.24.

<sup>7</sup> Ramlah, ‘Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik’, *Jurnal Al-Mau’izhah*, 1.September (2018), 70–76 (p. hlm.70-76) <<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/8/6/>>.

pendidikan lanjutan, dan mengembangkan masa depan yang sesuai dengan harapan mereka. Selain itu, melalui layanan bimbingan karir, siswa memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengendalikan keputusan mereka sehingga mereka dapat mewujudkan dirinya secara bermakna.<sup>8</sup>

Menurut Surya bahwa :

*“Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan diri dalam hidupnya.”*

Berdasarkan pendapat tersebut bimbingan karir adalah layanan yang dapat membantu individu dapat memahami dan mengenal dirinya, mengenal dunia kerja, dan mengembangkan masa depannya dalam bidang pekerjaan yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S At-Talaq ayat 2-3 :<sup>9</sup>

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ  
يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ  
فِي سَبِيلِ اللَّهِ ؕ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ١٥

*Artinya : “Orang-orang yang beriman ‘sejati’ hanyalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya tidak pernah ragu dan berjuang dengan harta dan nyawanya di jalan Allah. Merekalah orang-orang yang benar dalam iman.”*

---

<sup>8</sup> Alriza Rahayu Rahmawati, Yusmansyah Yusmansyah, and Shinta Mayasari, ‘Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kematangan Pilihan Parir’, *ALIBKIN Jurnal Bimbingan Konseling*, 8.2 (2020), 1–14 (p. hlm.1-14).

<sup>9</sup> Syaifu.



Dari ayat tersebut dapat disimpulkan menyiratkan pentingnya keyakinan, ketegasan, dan perjuangan dalam mengejar tujuan yang diperintahkan oleh Allah. Hal ini dapat diartikan sebagai pentingnya individu untuk memiliki keyakinan dalam menjalani proses karir, ketegasan dalam menetapkan tujuan, dan komitmen dalam berjuang untuk meraih kesuksesan dalam bidang pekerjaan sesuai dengan ajaran Islam.

Kematangan karir merupakan kesiapan individu untuk membuat keputusan karir dan kesiapan individu membuat pilihan yang tepat. Menurut Super menyatakan bahwa kematangan karir remaja dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut: Perencanaan karir (*career planning*), Eksplorasi karir (*career exploration*), Pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*), Pengetahuan (*informasi*) tentang dunia kerja (*world of work information*), Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*), Realisasi keputusan karir (*realisation*).<sup>10</sup> Teori perkembangan karier Donald E. Super menekankan pentingnya konsep diri dalam pemilihan karier. Lingkup teori ini sangat luas, menganggap perkembangan karier sebagai proses kompleks yang melibatkan banyak faktor, baik dari individu maupun lingkungan hidupnya. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan berkontribusi dalam membentuk perkembangan karier seseorang.

Dalam kematangan karir ini, individu harus dapat memilih karir dan memikirkan berbagai alternatif pekerjaan tetapi belum mengambil keputusan yang mengingatk. Individu yang memiliki kematangan karir akan membuat keputusan dalam pemilihan karirnya dengan mempertimbangkan nilai-nilai kehidupan, intelegensi, minat, bakat, sifat, kepribadian,

---

<sup>10</sup> Donald E Super, 'A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development', *Journal of Vocational Behavior*, 16.3 (1980), 282-98.

keadaan fisik, serta pengetahuan yang dimilikinya dan juga pengaruh dari masyarakat, pendidikan sekolah serta pergaulan teman sebaya, sehingga remaja dapat memutuskan pilihan karirnya dengan baik.<sup>11</sup> Keputusan karir siswa dipengaruhi oleh bentuk, seperti keinginan mereka untuk bekerja sesuai keinginannya, memasuki perguruan tinggi berdasarkan prestasi mereka, dan memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minatnya.<sup>12</sup>

Dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 111

﴿إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَىٰ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ  
 بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ  
 وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ  
 أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ ۗ فَاسْتَبَشِرُوا بَبَيْعِكُمْ  
 الَّتِي بَايَعْتُمْ بِهِ ۗ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ۝۱۱۱﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan surga yang Allah peruntukkan bagi mereka. Mereka berperang di jalan Allah sehingga mereka membunuh atau terbunuh. (Demikian ini adalah) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Siapakah yang lebih menepati janjinya daripada Allah? Maka, bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu

<sup>11</sup> Badrul Kamil dan Daniati, “Layanan Informasi Karir dalam Meningkatkan Kematangan Karir pada Peserta Didik Kelas X di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017”, KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal), Volume 03, No. 2, 2016, hlm. 185-196.

<sup>12</sup> Elfa Safitri, Arista Kiswanto, and Edris Zamroni, ‘Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving’, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Volume 3.1 (2020), p. hlm.10-18 <<https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5151>>.

*lakukan itu. Demikian itulah kemenangan yang agung” (Q.S At-Taubah : 111).*<sup>13</sup>

Ayat tersebut menjelaskan semakin kita meningkatkan kinerja kita sebaik dan semaksimal mungkin, maka balasan yang kita terima juga akan semakin baik. Sebaliknya, jika kinerja kita buruk maka balasan yang kita terima juga buruk.<sup>14</sup>

Teknik *problem solving* sebagai salah satu teknik sesuai diterapkan dalam konseling kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar, karena menjadikan kelompok sebagai wadah pelatihan keterampilan kognitif untuk belajar secara mandiri mengenai pemikirannya membuat rencana yang baik agar mencapai hasil yang diharapkan dan memikirkan strategi guna mengembangkan keterampilan belajar. Teknik *problem solving* menuntut peserta didik berpikir mandiri dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah kemandirian belajar rendah sehingga mampu menemukan alternatif pemecahan masalah melalui pemberian informasi, contoh kasus, serta diskusi kelompok.<sup>15</sup> Bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* adalah upaya membantu seseorang dalam suasana kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman melalui aktivitas kelompok yang direncanakan atau diatur dengan tujuan membantu seseorang memahami dirinya sendiri, menghindari masalah, memperbaiki diri, dan berkembang secara optimal.<sup>16</sup> Dengan menerapkan teknik ini dalam konteks layanan bimbingan kelompok, diharapkan peserta didik kelas XII SMA

---

<sup>13</sup> Syaifu.

<sup>14</sup> Aisyah Nabila, Maya Sari Dewi, and Samsir Damanik, ‘Tafsir Ayat-Ayat Tentang Motivasi Kerja’, *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2.1 (2021), hal 78 (p. hlm.78) <<http://pusdikrapublishing.com/index.php/jrss>>.

<sup>15</sup> Siti Rochayah, ‘Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa’.

<sup>16</sup> Sandra Mathison, ‘Cipp Model (Context, Input, Process, Product)’, *Encyclopedia of Evaluation*, 2013, 342–47 <<https://doi.org/10.4135/9781412950558.n82>>.

dapat mengembangkan keterampilan *problem solving* yang esensial untuk mengatasi tantangan karir dan meraih kesuksesan di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 02 Buay Bahuga pada tanggal 23 November 2023 diperoleh hasil bahwa peserta didik kelas XII terlihat keraguan dalam menentukan studi lanjut maupun bekerja, merasa tidak percaya diri dengan perencanaan karirnya, belum mengetahui informasi mengenai pekerjaan ataupun jurusan studi lanjut yang sesuai, kurangnya pengetahuan mengenai prinsip dan tentang pengambilan keputusan karir. Kenyataan ini dibuktikan dari hasil wawancara kepada sepuluh siswa dan informasi langsung dari guru BK.<sup>17</sup>

**Tabel 1.1**  
**Gambaran sepuluh peserta didik kelas XII yang teridentifikasi kematangan karir rendah**

No.	Inisial Peserta Didik	Permasalahan
1.	MK	Peserta didik merasa ragu dengan jurusan yang akan di pilih ke perguruan tinggi
2.	WOY	Peserta didik tidak mengetahui resiko suatu pekerjaan berdasarkan jurusan yang dipilih
3.	RLM	Peserta didik tidak mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat karirnya
4.	TDA	Peserta didik merasa ragu dengan pilihan karirnya karena berdasarkan

<sup>17</sup> Wawancara dengan sepuluh peserta didik dengan tingkat kematangan karir rendah kelas XII IPA 5 SMA Negeri 02 Buay Bahuga

		arahan dari orang tua
5.	DAS	Peserta didik tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang berbagai pilihan karir yang tersedia dan bagaimana memilih yang sesuai dengan minat dan keterampilannya.
6.	KPM	Peserta didik merasa tidak terarah dalam menentukan karirnya dan hanya berdasarkan melihat pengalaman orang lain, tanpa mengetahui bakat minatnya
7.	CMY	Peserta didik merasa pesimis bahwa kemampuan yang dimilikinya tidak membuatnya sukses dalam karirnya nanti
8.	SS	Peserta didik merasa pilihan karirnya kurang tepat karena memilih karir berdasarkan jurusan yang populer tanpa mempertimbangkan faktor lainnya
9.	LI	Peserta didik merasa masih sangat ragu dalam perencanaan karirnya
10.	AL	Peserta didik merasa tidak siap atau bingung dalam mengambil keputusan yang akan memengaruhi prospek kerja dimasa depan.

*Sumber : Hasil wawancara dengan peserta didik terkait masalah kematangan karir kelas XII di SMAN 02 Buay Bahuga*

**Tabel 1.2**  
**Data Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XII IPA**  
**di SMAN 02 Buay Bahuga berdasarkan ciri-ciri atau**  
**indikator dari *Super* dari hasil observasi**

No.	Inisial Nama	L/P	Indikator						Kriteria
			1	2	3	4	5	6	
1.	MK	P	✓		✓		✓		Rendah
2.	WOY	P	✓	✓	✓	✓			Rendah
3.	RLM	P	✓	✓		✓	✓	✓	Rendah
4.	TDA	P	✓		✓	✓	✓	✓	Rendah
5.	DAS	L	✓		✓	✓	✓	✓	Rendah
6.	KPM	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Rendah
7.	CMY	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Rendah
8.	SS	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Rendah
9.	LI	P	✓		✓	✓	✓	✓	Rendah
10.	AL	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Rendah

*Sumber : hasil pengolahan angket dengan masalah kematangan karir pada peserta didik kelas XII di SMAN 02 Buay Bahuga*

Keterangan indikator :

1. *Career Planning*
2. *Career Exploration*
3. *Decision Making*
4. *World of Work Information*
5. *Knowledge of Preferred Occupational Group*
6. *Realization*

Menurut tabel diatas, siswa kelas XII SMAN 02 Buay Bahuga memiliki kematangan karir yang rendah. Indikator kematangan karir menunjukkan bahwa peserta didik kurang mempersiapkan diri untuk perencanaan karir, kurang

mengetahui pekerjaan yang sesuai dengannya, kurang mengetahui kelompok pekerjaan yang disukai, dan kurang mengetahui cara pengambilan keputusan karir yang tepat.

Melihat fenomena yang ada dilapangan maka perlu diadakan upaya untuk mengatasi permasalahan karir yang dialami oleh peserta didik kelas XII SMAN 02 Buay Bahuga, yaitu dengan memberikan layanan Konseling Kelompok. Konseling *kognitif behavior* memiliki beberapa teknik yang dapat digunakan, salah satu teknik yang dipandang efektif dalam masalah ini adalah Teknik *Problem Solving*. Meskipun pentingnya layanan bimbingan dalam konteks pendidikan telah diakui secara luas, penelitian empiris yang mengeksplorasi secara khusus pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan penerapan teknik *problem solving* terhadap kematangan karir peserta didik kelas XII SMA masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan menyelidiki dampak konkret dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap pemahaman dan kematangan karir peserta didik kelas XII SMA. Alasan penulis memilih menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* karena metode ini dianggap mampu membantu siswa mengatasi kendala-kendala terkait pilihan karir, membantu merumuskan arah pilihan karir dengan lebih matang.

Dengan demikian, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XII di SMAN 02 Buay Bahuga Way Kanan Lampung Tahun Ajaran 2023/2024”.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat 10 peserta didik kelas XII terindikasi memiliki kematangan karir rendah.

2. Belum diselenggarakannya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis teknik *problem solving* untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik.

Untuk memperoleh kejelasan dari masalah yang diteliti dan agar tidak terjadi masalah yang luas, maka penulis memfokuskan penelitian pada masalah “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XII Di SMAN 02 Buay Bahuga Way Kanan Lampung”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* berpengaruh untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XII di SMAN 02 Buay Bahuga Way Kanan Lampung?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan kematangan arah pilihan karir peserta didik kelas XII di SMAN 02 Buay Bahuga Way Kanan Lampung”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diinginkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, pemikiran dan wawasan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan serta berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan kematangan arah pilihan karir peserta didik



## 2. Manfaat Praktis:

### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi umumnya guru dan guru BK di SMAN 02 Buay Bahuga dalam mematangkan arah pilihan karir peserta didik.

### b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan agar peserta didik lebih mudah dalam mematangkan arah pilihan karirnya.

### c. Bagi sekolah

Penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbangkan ide dan solusi untuk menangani permasalahan karir, yang akan bermanfaat dalam meningkatkan arah pilihan karir peserta didik.

### d. Bagi peneliti

Sebagai calon konselor menambah pengetahuan yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru serta menambah wawasan keilmuan.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan kajian dan pustaka, penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu :

1. Wahyuni Wijayanti dan Sinta Saraswati dengan judul “Konseling Kelompok Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kematangan Arah Pilihan Karir Siswa”. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre experimental* dengan *one group pre-test and post-test design*, melibatkan 30 siswa yang dipilih secara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala psikologis dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *Wilcoxon*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Asymp.sig* (2-tailed) memiliki nilai 0,005. Dengan nilai *Asymp.sig* 0,008 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa layanan tersebut

terbukti efektif dalam meningkatkan kematangan arah pilihan karir siswa kelas XI TOI di SMK Negeri 02 Kendal.<sup>18</sup>

2. Novarissa, dengan judul "Pengembangan Buku Panduan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Pemecahan Masalah untuk Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". Temuan: Penelitian ini mengembangkan buku panduan untuk sesi bimbingan kelompok yang menggunakan teknik pemecahan masalah yang ditujukan untuk siswa sekolah menengah kejuruan. Studi ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan buku panduan tersebut menunjukkan peningkatan kematangan karir, karena mereka menjadi lebih mampu merencanakan jalur karir mereka berdasarkan minat dan keterampilan mereka. ([Jurnal IICET](#)).<sup>19</sup>
3. Penelitian oleh Amalia, Sugiharto, dan Sunawan, berjudul "Kelompok Psikoedukasi dengan Teknik Pemecahan Masalah dan Manajemen Diri untuk Meningkatkan Kematangan Karir", menunjukkan bahwa kelompok psikoedukasi yang menggunakan teknik pemecahan masalah dan manajemen diri efektif dalam meningkatkan kematangan karir siswa. Metode ini membantu siswa lebih memahami jalur karir mereka dan meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan mereka. ([UNNES Journal](#)).<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Wahyuni Wijayanti and Sinta Saraswati, 'Konseling Kelompok Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Kematangan Arah Pilihan Karir Siswa', *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6.2 (2020), 164–79 (p. hlm. 164-179.).

<sup>19</sup> Aulia Nofarissa, Dewi Arum Widhayanti Metra Putri, and Luh Putu Sri Lestari, 'Pengembangan Buku Panduan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Perencanaan Karir Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9.2 (2023), 631–38 <<https://doi.org/10.29210/1202322871>>.

<sup>20</sup> Rizki Umu Amalia, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, and Sunawan Sunawan, 'Psychoeducational Group With Problem Solving And Self

4. Penelitian oleh Hastin, Naqiyah dkk, berjudul "Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Kematangan Karir Siswa". Penelitian ini menggambarkan layanan bimbingan dan konseling karir untuk kematangan karir siswa SMA. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Hasil penelitian mengacu pada komponen artikel jurnal internasional dan nasional serta masukan dari pembimbing, yaitu: Penerapan layanan yang berhasil dari 25 jurnal memiliki 6 penelitian yang dipengaruhi oleh berbagai faktor (a) adversitas, kesadaran diri, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi, (b) motivasi belajar, (c) lokus kontrol dan konsep diri, (d) manajemen diri. Sebanyak 11 penelitian menunjukkan hasil bahwa kematangan karir dapat meningkat. Tiga penelitian tentang penggunaan media, yaitu alat penilaian, modul, dan multimedia. Tiga penelitian melalui efikasi diri, dua penelitian membandingkan kematangan karir siswa laki-laki dan perempuan. Metode atau teknik yang ditemukan ada 8, yaitu (a) layanan konseling kelompok, (b) media portofolio karir, (c) layanan informasi karir, (d) teknik manajemen diri, (e) bimbingan karir kolaboratif, (f) informasi karir multimedia interaktif, (g) teknik efikasi diri, (h) modul bimbingan karir. Lingkup dan sasaran adalah dari perguruan tinggi hingga SMA. Sasaran sebagian besar adalah campuran jenis kelamin, baik secara individu maupun kolektif. Saran atau rekomendasi yang diharapkan adalah memberikan layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa. ([ERIC](#)).<sup>21</sup>

---

Management Techniques To Improve Career Maturity', *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9.3 (2020), 175–81.

<sup>21</sup> Ma Hastin, Najlatun Naqiyah, and Eko Darminto, 'Guidance and Counseling Services to Develop Student Career Maturity', 3.6 (2022), 688–700.

## **H. Sistematika Penulisan**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini penelitian menjelaskan mengenai pegangan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika pembahasan.

### **2. Bab II Landasan teori**

Bab landasan teori berisi tentang tinjauan masalah atau kajian pustaka.

### **3. Bab III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini meliputi jenis penelitian yang digunakan, sumber data metode pengumpulan data penelitian, populasi dan sampel, definisi oprasional, kerangka berfikir, dan teknik analisis data.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan dan menjabarkan hasil.

### **5. Bab V Penutup**

Pada bab ini yaitu terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Teori Yang Digunakan**

##### **1. Layanan Bimbingan Kelompok**

###### **a. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Seiring dengan perkembangan zaman dan kompleksitas kehidupan modern, individu sering kali menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang memerlukan bantuan profesional. Layanan bimbingan kelompok muncul sebagai salah satu solusi efektif untuk membantu individu mengatasi tantangan ini. Berbeda dengan bimbingan individual, bimbingan kelompok menawarkan keuntungan dari interaksi sosial, di mana anggota kelompok dapat saling mendukung, berbagi pengalaman, dan belajar dari satu sama lain.<sup>22</sup>

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam kelompok kecil dengan tujuan membantu individu memahami diri, mengatasi masalah, dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.<sup>23</sup> Dalam bimbingan kelompok, anggota kelompok saling berinteraksi, berbagi pengalaman, dan belajar dari satu sama lain dalam suasana yang mendukung dan terapeutik. Secara umum, bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh seorang konselor atau fasilitator kepada sekelompok individu dengan tujuan untuk membantu mereka mengatasi masalah pribadi, akademik, sosial, atau karier melalui interaksi dan dukungan kelompok.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Safitri, Kiswantoro, and Zamroni.

<sup>23</sup> Putro and Sugiyadi.

<sup>24</sup> H Kamaluddin, 'Bimbingan Dan Konseling Sekolah', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17.4 (2011), 447–54.

Gazda mengungkapkan, bimbingan kelompok adalah suatu proses yang menggunakan interaksi antara anggota kelompok untuk membantu setiap individu dalam kelompok mencapai tujuan pribadi dan kelompok.<sup>25</sup> Bimbingan kelompok memberikan kesempatan bagi individu untuk saling berbagi pengalaman, memperluas wawasan, dan memperoleh dukungan emosional. Corey mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai proses yang melibatkan penggunaan dinamika kelompok dan teknik-teknik tertentu untuk membantu anggota kelompok mencapai pemahaman diri yang lebih baik, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan kemampuan untuk mengatasi masalah.<sup>26</sup> Menurut Winkel dan Hastuti, bimbingan kelompok adalah layanan bantuan yang dilakukan dalam kelompok kecil, di mana konselor menggunakan berbagai teknik untuk membantu individu mengembangkan potensi mereka dan mengatasi masalah yang mereka hadapi.<sup>27</sup>

Metode bimbingan kelompok ini dirancang untuk membantu individu mengembangkan pemahaman diri, mengatasi berbagai masalah pribadi, sosial, akademik, dan karier, serta meningkatkan potensi mereka secara optimal melalui interaksi dinamis dan suportif antar anggota kelompok. Bimbingan kelompok berakar pada prinsip-prinsip psikologi sosial, di mana dinamika kelompok dan hubungan interpersonal memainkan peran penting dalam proses pengembangan individu.

---

<sup>25</sup> Nyana Wulandari and others, 'Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan Vol. V No. 3 Th. 2018 76', *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, V.3 (2018), 76–81.

<sup>26</sup> Marianne Schneider Corey, Gerald Corey, and Cindy Corey, *Groups: Process and Practice* (Cengage Learning, 2018).

<sup>27</sup> JØrgen Winkel and Svend Erik Mathiassen, 'Assessment of Physical Work Load in Epidemiologic Studies: Concepts, Issues and Operational Considerations', *Ergonomics*, 37.6 (1994), 979–88.

Bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai proses bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor atau fasilitator kepada sekelompok individu dengan tujuan membantu mereka mengatasi masalah, meningkatkan keterampilan sosial, dan mengembangkan potensi mereka. Dalam bimbingan kelompok, konselor menggunakan berbagai teknik dan strategi, termasuk teknik problem-solving, untuk memfasilitasi diskusi, interaksi, dan pemecahan masalah di antara anggota kelompok.

#### **b. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan suatu metode bimbingan yang dilakukan secara kolektif, di mana sekelompok individu dengan kebutuhan atau masalah yang serupa atau sejenis mendapatkan panduan dan arahan dari seorang atau beberapa fasilitator.<sup>28</sup> Tujuan utama dari bimbingan kelompok adalah membantu individu mengembangkan potensi mereka dan mencapai kesejahteraan pribadi, sosial, dan akademik. Tujuan dari bimbingan kelompok dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman diri dan kesadaran akan kekuatan dan kelemahan pribadi.
2. Mengembangkan keterampilan interpersonal dan kemampuan untuk bekerja dalam tim.
3. Membantu individu dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan masalah pribadi dan karier.

---

<sup>28</sup> Saida Raklah, 'Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Individu Dalam Upaya Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas Vii A Untuk Menghadapi Ulangan' . [Http://Www.Lpsdimataram.Com](http://Www.Lpsdimataram.Com), Vol 9 (2015).

4. Mengurangi perasaan stres dan kecemasan melalui dukungan dan interaksi kelompok.<sup>29</sup>

Selain itu, tujuan dari bimbingan kelompok adalah.<sup>30</sup>:

1. **Memberikan Dukungan Emosional:** Bimbingan kelompok dapat memberikan dukungan emosional kepada anggotanya dengan memungkinkan mereka berbagi pengalaman, perasaan, dan tantangan yang mereka hadapi. Hal ini membantu mengurangi rasa terisolasi dan meningkatkan rasa percaya diri.
2. **Meningkatkan Keterampilan Sosial:** Melalui interaksi antaranggota kelompok, peserta dapat belajar dan mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi efektif, kerja sama, dan toleransi terhadap perbedaan.
3. **Memberikan Informasi:** Fasilitator bimbingan kelompok dapat menyediakan informasi yang relevan dan berguna mengenai topik tertentu kepada seluruh anggota kelompok. Informasi ini bisa berupa pengetahuan, strategi, atau sumber daya yang dapat membantu mereka mengatasi masalah atau mencapai tujuan mereka.

---

<sup>29</sup> Robert Williams and others, 'In-session Processes in Online Counselling with Young People: An Exploratory Approach', *Counselling and Psychotherapy Research*, 9.2 (2009), 93–100.

<sup>30</sup> Resti Vidia Putri and Tita Rosita, 'Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever', *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2.5 (2019), 181 <<https://doi.org/10.22460/fokus.v2i5.3521>>.



4. **Mendorong Pertumbuhan Pribadi:** Melalui proses refleksi dan diskusi bersama, anggota kelompok dapat memperoleh wawasan baru tentang diri mereka sendiri, mengeksplorasi nilai-nilai pribadi, dan memperluas pemahaman mereka tentang berbagai perspektif.
5. **Memberikan Dukungan Perilaku Positif:** Bimbingan kelompok dapat menjadi wadah yang mendukung untuk mempromosikan perilaku positif dan mengurangi perilaku negatif di antara anggotanya. Dengan menyediakan umpan balik yang konstruktif dan mendukung, kelompok dapat membantu anggotanya mengatasi hambatan dan menemukan solusi yang lebih baik.
6. **Meningkatkan Kepatuhan dan Kepatuhan:** Dalam beberapa konteks, seperti dalam pengaturan pendidikan atau rehabilitasi, bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap aturan, norma, atau tata tertib tertentu dengan menyediakan dukungan sosial dan pengawasan kolektif.
7. **Menyediakan Pengalaman Belajar Kolaboratif:** Bimbingan kelompok memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk belajar dari pengalaman orang lain, baik melalui keberhasilan maupun kegagalan. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan strategi baru dan menguji

solusi yang mungkin belum mereka pertimbangkan sebelumnya.

Dengan demikian, tujuan utama dari bimbingan kelompok adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi, sosial, dan psikologis anggotanya melalui interaksi kelompok yang terstruktur dan terarah.

### c. **Manfaat Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi pesertanya.<sup>31</sup> Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai manfaat-manfaat bimbingan kelompok:

1. **Dukungan Emosional:** Peserta bimbingan kelompok mendapatkan dukungan emosional dari anggota kelompok lainnya dan fasilitator. Mereka dapat merasa didengar, dipahami, dan tidak sendirian dalam menghadapi masalah atau tantangan yang mereka hadapi.
2. **Pemahaman Diri:** Melalui interaksi dengan anggota kelompok lainnya, peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, termasuk kekuatan, kelemahan, nilai-nilai, dan harapan-harapan pribadi. Diskusi dan refleksi bersama membantu mereka melihat berbagai perspektif tentang diri mereka sendiri.
3. **Pengembangan Keterampilan Sosial:** Bimbingan kelompok menyediakan platform untuk berlatih keterampilan sosial seperti

---

<sup>31</sup> Abdul Hanan, 'Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016', *Journal Ilmiah Mandala Education*, 53.9 (2013), 1689–99.

komunikasi efektif, kemampuan mendengarkan aktif, kerja sama dalam kelompok, pengelolaan konflik, dan kemampuan untuk memberi dan menerima umpan balik.

4. **Peningkatan Dukungan Sosial:** Melalui partisipasi dalam bimbingan kelompok, peserta dapat memperluas jaringan sosial mereka. Ini tidak hanya memberi mereka dukungan tambahan dalam mengatasi masalah, tetapi juga dapat membantu mereka merasa lebih terhubung dengan komunitas mereka.
5. **Pembelajaran dari Pengalaman Bersama:** Peserta dapat belajar dari pengalaman anggota kelompok lainnya. Cerita sukses atau kegagalan dari orang lain dapat memberi wawasan baru atau solusi untuk masalah yang serupa yang dihadapi peserta.
6. **Peningkatan Motivasi:** Partisipasi dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi peserta untuk mencapai tujuan mereka. Dukungan dari anggota kelompok dan pengalaman positif bersama-sama dapat memberi dorongan ekstra untuk bertahan dalam mengatasi kesulitan atau mencapai perubahan yang diinginkan.
7. **Pengurangan Isolasi dan Stigma:** Bagi individu yang mungkin merasa terisolasi atau menghadapi stigma terkait masalah mereka, bimbingan kelompok dapat menjadi ruang aman dan mendukung untuk berbagi

pengalaman serta memperoleh perspektif baru yang mendorong perubahan positif.

8. **engembangan Kepercayaan Diri:** Melalui pengalaman berpartisipasi aktif dalam bimbingan kelompok, peserta dapat memperkuat kepercayaan diri mereka. Menerima umpan balik positif dari sesama dan fasilitator serta mengatasi tantangan bersama-sama dapat meningkatkan keyakinan mereka dalam kemampuan untuk mengelola kehidupan mereka.
9. **Penyediaan Sumber Daya dan Informasi:** Fasilitator bimbingan kelompok sering kali menyediakan sumber daya, informasi, atau strategi yang berguna untuk membantu peserta mengatasi masalah mereka. Ini bisa berupa pengetahuan praktis, referensi, atau bahan-bahan bacaan yang mendukung proses pembelajaran dan perubahan.
10. **Pengalaman Belajar Kolaboratif:** Bimbingan kelompok memungkinkan peserta untuk belajar secara kolaboratif. Mereka dapat berbagi ide, mengeksplorasi solusi bersama, dan belajar dari keberhasilan atau kegagalan kolektif, yang dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengatasi masalah di masa depan.

Dengan demikian, bimbingan kelompok bukan hanya memberikan manfaat individual tetapi juga mendukung pertumbuhan dan pengembangan kolektif bagi peserta yang terlibat.

**d. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok biasanya dilakukan dalam tiga tahap, menurut teori konseling behaviorial:<sup>32</sup>

1) Tahap Permulaan

Tahap Ini mencakup aktivitas yang dilakukan sebelum pembentukan bimbingan kelompok dan pertemuan pertama dari rencana konseling keseluruhan. Pada saat ini, fokus kelompok adalah membangun kepaduan kelompok dan perilaku bermasalah yang perlu diperbaiki. Membangun kepercayaan untuk membangun kepaduan kelompok adalah tanggung jawab konselor. Anggota kelompok harus melihat dan menilai masalah yang dikomunikasikan. Setelah itu, dimulailah proses perumusan tujuan dan rancangan kegiatan bantuan. Selanjutnya, konselor mulai memilih metode terapi terbaik untuk mencapai tujuan.

2) Tahap Pelaksanaan

Desain perawatan bantuan dan penerapan teknik konseling dalam konseling behavioristik, pengukuran, pemantauan, dan penilaian selalu dilakukan. Dalam bimbingan kelompok behavioristik juga, proses ini harus dilakukan secara berkesinambungan, termasuk selama tahap pelaksanaan ini. Dalam konseling kelompok, ketiga hal ini dilakukan oleh konselor bersama

---

<sup>32</sup> Steven D Hollon and Aaron T Beck, 'Cognitive and Cognitive-Behavioral Therapies', *Bergin and Garfield's Handbook of Psychotherapy and Behavior Change*, 6 (2013), 393-442.

dengan semua anggota kelompoknya. Tujuan dari bimbingan kelompok ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memilih dan menetapkan strategi untuk kegiatan tambahan yang bermanfaat.

Menurut Natawidjaja, ada beberapa pendekatan kegiatan bantuan yang dapat digunakan pada tahap pelaksanaan:

- a) Penguatan Kembali adalah teknik intervensi penting dalam bimbingan kelompok perilaku.
- b) Kontrak Kontingensi: memberikan penjelasan tentang perilaku yang harus dilakukan, perubahan atau penghentian kegiatan, hadiah yang terkait dengan pencapaian tujuan, dan kondisi yang digunakan untuk memberikan hadiah.
- c) Menyediakan contoh. Ini adalah sumber pembelajaran yang sangat berguna bagi konselor kelompok perilaku.
- d) Perilaku gladi. Gladi adalah untuk memungkinkan konseli melakukan atau menampilkan perilaku yang diinginkan dalam kelompok dalam berbagai situasi di luar ruang konseling. Kelompok baru dilatih dalam lingkungan yang mirip dengan lingkungan luar nyata dalam hal ini.
- e) Instruksi. Gladi perilaku diwakili oleh pelatih dalam hal ini. Latihan harus segera dikurangi supaya peserta dapat segera melakukan peran atau perilakunya secara mandiri sebelum mencobanya di lingkungan kehidupan sehari-hari di luar kelompok.
- f) Penataan Kognisi Kembali (*Restructuring Cognitive*): Menemukan dan menilai kognisi seseorang, memahami bagaimana pemikiran

tertentu berdampak negatif pada perilaku, dan belajar mengganti kognisi tersebut dengan pemikiran yang lebih masuk akal dan sesuai.

Pemecahan masalah adalah teknik perilaku kognitif yang memungkinkan orang mengembangkan pola perilaku yang berbeda saat menangani berbagai masalah. Tujuan utama dari pemecahan masalah adalah mengajarkan konseli keterampilan perilaku dan kognitif yang dapat mereka gunakan sendiri untuk menangani situasi masalah.

#### **e. Langkah-Langkah Bimbingan Kelompok**

##### 1) Memilih anggota kelompok

Salah satu komponen penting dalam proses kehidupan kelompok adalah keanggotaan; tanpanya, sebuah kelompok tidak mungkin ada. Menurut Prayitno, peran anggota kelompok adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a) Membantu membina suasana yang lebih akrab dalam hubungan antara anggota kelompok
- b) Mencerahkan semua perasaan yang ada saat berpartisipasi dalam kegiatan kelompok
- c) Menjamin bahwa tindakan yang diambil akan membantu mencapai tujuan bersama
- d) Membantu menyusun aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik
- e) Benar-benar berusaha untuk ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok secara efektif.
- f) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara terbuka.

---

<sup>33</sup> Prayitno, 'Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)', in *Jakarta: Ghalia Indonesia*, 1995, p. 27.

- g) Berusaha membantu orang lain. Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk melakukan peran yang sama seperti mereka
  - h) Mengakui pentingnya kegiatan kelompok
- 2) Jumlah anggota

Jumlah anggota pada kelompok orang dewasa berkisar delapan orang dan satu orang pemimpin kelompok, sedangkan pada kelompok anak-anak dapat berkisar tiga sampai empat orang. Pada dasarnya suatu kelompok harus mempunyai cukup banyak anggota dalam rangka berinteraksi dan memberi kesempatan berpartisipasi terus tanpa merasa kehilangan adanya kesan kelompok.

Jacobs, Harvill dan Masson menjelaskan bahwa kelompok dapat dilaksanakan minimal tiga dan maksimal dua belas. Sedangkan prayitno mengemukakan kelompok 4-8 orang adalah kelompok yang besarnya sedang yang dapat di selenggarakan dalam rangka bimbingan dan konseling.<sup>34</sup>

- 3) Frekuensi dan lamanya pertemuan

Lamanya dan frekuensi pertemuan kelompok bergantung pada jenis kelompok dan pengalaman pemimpinya. Menurut Jacobs, Harvill, dan Masson, pertemuan kelompok biasanya diadakan setiap hari, dua atau tiga kali setiap minggu, dan durasi pertemuan dapat berkisar antara satu dan setengah jam hingga tidak lebih dari tiga jam.

- 4) Jangka waktu pertemuan kelompok

Dalam Maryam, Mahler menjelaskan bahwa sebagian besar program konseling kelompok melibatkan setidaknya sepuluh pertemuan setiap

---

<sup>34</sup> Glen Jacobs, Maureen Hurley, and Cathy Unite, 'How Learning Theory Creates a Foundation for SI Leader Training', *Journal of Peer Learning*, 1.1 (2008), 6-12.



minggu. Untuk membantu mengatasi masalah dalam situasi mendesak, seperti keluar, konselor akan mengatur delapan hingga sepuluh pertemuan untuk kegiatan di luar dan mengatur beberapa minggu untuk menjaga lingkungan kerja yang baik. Sebelum kegiatan kelompok dimulai, penting untuk menentukan jangka waktunya. Waktu pertemuan harus cukup untuk memupuk kolaborasi dan menyelesaikan pekerjaan, tetapi tidak terlalu lama sehingga tidak ada hasil.

5) Kelompok terbuka dan tertutup

Pada awal sesi konseling, harus diputuskan apakah kelompok terbuka atau tertutup dan anggota kelompok harus menyetujuinya. Kelompok terbuka menerima perubahan dan pembaharuan, sedangkan kelompok tertutup lebih cenderung mempertahankan kestabilan dalam konseling.

## 2. Teknik *Problem Solving*

### a. Pengertian *problem solving*

Teknik *problem solving* pada dasarnya adalah teknik yang mengajarkan seseorang untuk memahami dan mengatasi masalah yang dihadapinya sehari-hari. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi solusi yang paling efektif untuk masalah yang dihadapi dan untuk memberikan pelatihan sistematis keterampilan kognitif dan juga mengatasi masalahnya secara efektif.

Menurut Marzano, “kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*) merupakan komponen proses berpikir”. Berdasarkan psikologi kognitif, istilah "*problem solving*" mengacu pada "semua bentuk kesadaran/pengertian/kognisi". Anderso mengatakan bahwa “semua perilaku yang diarahkan ke tujuan (yang disadari atau tidak

*disadari) disebut problem solving*".<sup>35</sup> Wickelgren mendefinisikan penyelesaian masalah sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, Van Dijk dan Kintsch dikutip Marzano dkk, menyatakan bahwa "*problem solving terjadi ketika pencapaian tujuan tertentu membutuhkan kinerja dan langkah-langkah mental yang diperlukan untuk mencapainya*".<sup>36</sup>

Menurut Palumbo, "*problem solving adalah fungsi dari bagaimana stimulus tertentu memasuki sistem sensori ingatan, diproses dan dikoding dalam memori kerja (working memory atau short term memory), dan disimpan dalam memori jangka panjang (long term memory) bersama dengan asosiasi dan peristiwa (histories)*".<sup>37</sup>

Fuchs dkk juga mengatakan bahwa "*pemecahan masalah adalah salah satu jenis transfer belajar karena meminta siswa menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan strategi mereka pada masalah baru*".<sup>38</sup> Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari pernyataan para ahli diatas "*problem solving*" umumnya dapat diartikan sebagai proses untuk menyelesaikan masalah yang ada. Dalam bahasa Indonesia, "pemecahan masalah" memiliki arti ganda: proses memecahkan masalah itu sendiri dan hasil dari upaya memecahkan masalah, yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai solusi atau solusi.

---

<sup>35</sup> Robert J Marzano and Jana S Marzano, 'The Key to Classroom Management', *Educational Leadership*, 61.1 (2003), 6–13.

<sup>36</sup> Wayne A Wickelgren, 'Speed-Accuracy Tradeoff and Information Processing Dynamics', *Acta Psychologica*, 41.1 (1977), 67–85.

<sup>37</sup> S Vincent Rajkumar and others, 'International Myeloma Working Group Updated Criteria for the Diagnosis of Multiple Myeloma', *The Lancet Oncology*, 15.12 (2014), e538–48.

<sup>38</sup> O Fuchs and others, 'Fuchs et Al. Reply', *Physical Review Letters*, 100.24 (2008), 249802.

**b. Prinsip-prinsip *problem solving***

Prinsip-prinsip *problem solving* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika seseorang diarahkan ke masalah yang dapat mereka pecahkan, mereka akan berhasil. Prinsip ini menjelaskan bahwa ada masalah yang mudah dipecahkan dan ada yang sulit. Jika kita menghadapi masalah yang sulit (kompleks), kita harus menganalisa masalah itu, yaitu membaginya menjadi masalah tunggal yang lebih mudah dipecahkan atau dihadapi.
- 2) Gunakan data dan informasi yang ada saat ini untuk memecahkan masalah. Seringkali, data yang tersedia tidak lengkap, atau kita tidak tahu relevansinya. Data sangat penting karena dengannya kita dapat mengidentifikasi masalahnya.
- 3) Titik tolak pemecahan masalah ialah mencari kemungkinan jalan keluar. Proses pemecahan masalah dimulai dengan mencari beberapa jalan keluar, sebelum kita dapat memilih satu yang kita anggap paling baik, mudah, dan tepat. Setelah kita memilih, fokus kami adalah merencanakan dan menerapkan jalan keluar itu, sambil menyingkirkan opsi lain.
- 4) Menyadari masalah lebih penting daripada mencoba memecahkan masalah. Prinsip ini menganjurkan kita untuk tidak terlalu tergesa-gesa dalam memecahkan masalah; sebaliknya, masalah harus diselesaikan dengan usaha yang benar-benar dipikirkan terlebih dahulu, agar kita dapat mencapai solusi yang tepat dan tuntas.
- 5) Proses menciptakan ide-ide baru (*inovatif*) harus dipisahkan dari proses menilai ide-ide karena yang pertama akan menghambat yang pertama.

Prinsip ini menekankan bahwa dalam pemecahan masalah, kita memiliki kebebasan untuk mengembangkan ide-ide baru tanpa terikat atau terhubung dengan ide-ide sebelumnya.

- 6) Ada hambatan adalah situasi masalah dalam situasi pilihan. Dalam situasi pilihan, fokus biasanya tertuju pada dua pilihan yang harus dipilih; fokusnya adalah pada "bagaimana" memilih pilihan yang tepat. Jika dua pilihan yang ada tidak dapat dipilih atau tidak diinginkan, maka akan ada pilihan lain.
- 7) Ada saat-saat ketika situasi masalah harus diubah menjadi situasi pilihan. Dalam situasi masalah, menghilangkan hambatan adalah tujuan. Situasi masalah dapat diubah menjadi situasi pilihan jika ada dua pemecahan masalah.
- 8) Pemimpin sering menilai solusi masalah secara tidak objektif. Pemimpin biasanya memberi anggota saran pemecahan masalah. Ini disebabkan oleh kepercayaan bahwa pemimpin memiliki kekuasaan. Kepercayaan ini tidak menguntungkan karena sering mengurangi rasa tanggung jawab anggota, dan anggota akan menyalahkan pemimpin jika masalah yang ditemui tidak dapat diselesaikan dengan cara yang diharapkan.<sup>39</sup>

**c. Faktor yang berpengaruh dalam proses *problem solving***

Proses menyelesaikan masalah dipengaruhi oleh empat komponen: motivasi, kepercayaan dan sikap yang salah, kebiasaan, dan emosi.

---

<sup>39</sup> Rochayah.

1) Motivasi

Motivasi yang rendah akan mengalihkan perhatian, sedangkan motivasi yang tinggi akan membatasi fleksibilitas.

2) Kepercayaan dan Sikap yang Salah

Asumsi yang salah dapat menyesatkan kita. Jika kita percaya bahwa kekayaan material adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan kebahagiaan, kita akan menghadapi kesulitan dalam mengatasi kesedihan batin kita. Pemecahan masalah menjadi lebih sulit karena kerangka rujukan yang tidak cermat.

3) Kebiasaan

Kepercayaan yang berlebihan dan tidak kritis pada pendapat otoritas dapat menghambat penyelesaian masalah yang efektif, atau kecenderungan untuk mempertahankan pola pikir tertentu atau melihat masalah hanya dari satu sisi. Ini menghasilkan set mental yang kaku (*rigid set mental*) dan set mental yang fleksibel (*flexible set mental*).

4) Emosi

Kita tanpa sadar terlibat secara emosional dalam berbagai situasi. Emosi ini membentuk cara kita berpikir, membuat kita tidak dapat mengesampingkannya. Namun, ketika emosi menjadi terlalu intens sehingga menjadi stres, barulah sulit untuk berpikir efektif.

5) Takut

Rasa takut dapat melebihi-lebihkan kesulitan masalah dan menyebabkan sikap resah yang melumpuhkan tindakan. Kemarahan dapat menyebabkan tindakan yang kurang dipikirkan. Kecemasan juga dapat membatasi kemampuan kita untuk melihat masalah dengan jelas atau

memikirkan solusi yang mungkin. Selain faktor-faktor di atas, faktor biologis juga mempengaruhi proses pemecahan masalah; misalnya, orang yang terlalu lapar, setengah lapar, atau kurang tidur akan mengalami penurunan kemampuan berpikir.

40

#### d. Langkah-langkah *problem solving*

Tahapan-tahapan *problem solving* menurut Mulyono yaitu:<sup>41</sup>

- 1) Ada masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari peserta didik sesuai dengan taraf kemampuannya.
- 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya dan lain-lain.
- 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut yang didasarkan pada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua di atas.
- 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Anggota kelompok harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul cocok.
- 5) Menarik kesimpulan, artinya peserta didik harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Sedangkan menurut Sulasmono tahapan *problem*

---

<sup>40</sup> Moh Khoerul Anwar, 'Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2.2 (2017), 97 <<https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>>.

<sup>41</sup> Desi Setiyadi, Zaenuri Zaenuri, and Mulyono Mulyono, 'The Problem Based Learning Model with Ethnomatematics Nuance by Using Traditional Games to Improve Problem Solving Ability', *Journal of Primary Education*, 7.2 (2018), 176-86.

*solving* yaitu<sup>42</sup>:

- 1) Masalah sudah ada dan materi diberikan.
- 2) Siswa diberi masalah sebagai pemecahan/diskusi, kerja kelompok.
- 3) Masalah tidak dicari.
- 4) Siswa ditugaskan mengevaluasi.
- 5) Siswa memberikan kesimpulan dari jawaban yang diberikan sebagai hasilakhir dari diskusi.

Selanjutnya tahapan *problem solving* menurut Nezu, A.M., Nezu, C.M., & Lombardo, E yaitu :

Seperangkat operasional dari teknik *problem solving* menurut Nezu, A.M., Nezu, C.M., & Lombardo, E yaitu sebagai berikut: (1) mendefinisikan masalah, (2) menghasilkan alternatif, (3) membuat keputusan, dan (4) mengevaluasi solusi. Freeman, A Penerapan pemecahan masalah yaitu mendefinisikan masalah, untuk mengembangkan rencana solusi, melaksanakan rencana, pemantauan dampak, dan mengevaluasi hasil.<sup>43</sup>

Sedangkan menurut D' Zurilla & Nezu, dalam Beck, J.S seperangkat operasional tersebut adalah: (1) Menentukan masalah, (2) merancang solusi, (3) memilih solusi, (4) menerapkannya, dan (5) mengevaluasi efektivitasnya. Zurilla dan Goldfried (1971) dalam Snyder, C.R. & Lopez, S.J menyebutkan lima tahap *problem solving* yaitu: (1) orientasi umum, (2) definisi masalah dan perumusan masalah, (3) generasi alternatif, (4) pengambilan keputusan, dan (5)

---

<sup>42</sup> Bambang Suteng Sulasmono, 'Problem Solving: Signifikasi, Pengertian, Dan Ragamnya', *Satya Widya*, 28.2 (2019), hal 162 <<https://doi.org/10.24246/J.SW.2012.V28.I2.P155-166>>.

<sup>43</sup> Arthur M Nezu, Christine Maguth Nezu, and Elizabeth R Lombardo, *Cognitive-Behavioral Case Formulation and Treatment Design: A Problem-Solving Approach* (Springer publishing company, 2004).

verifikasi. Kazantzis, N., Reinecke, M.A., & Freeman, A membagi *problem solving* ke dalam 4 tahapan yaitu: (1) definisi masalah dan perumusan, (2) generasi alternatif, (3) pengambilan keputusan, dan (4) verifikasi (misalnya, evaluasi hasil solusi beserta implementasi solusi). Berdasarkan pada pemahaman tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tahapan dari *problem solving* yaitu sebagai berikut.<sup>44</sup>:

1) Definisi dan formulasi masalah

Definisi masalah adalah langkah yang paling penting dan paling sulit dalam problem solving. Tahap Ini paling penting karena menetapkan sebuah kerangka pemikiran dan memahami masalah. Nezu, A.M., Nezu, C.M., & Lombardo, E menjelaskan bahwa tujuan dari definisi masalah adalah untuk menggambarkan alasan mengapa situasi tertentu adalah masalah, serta untuk menentukan seperangkat tujuan dan sasaran yang realistis untuk membantu memandu upaya pemecahan masalah lebih lanjut.<sup>45</sup>

2) Merancang dan memilih solusi

Setelah menyepakati masalah, maka individu didorong untuk merancang dan memilih solusi dengan cara berpikir kreatif, luas dan fleksibel. Freeman, A. pada tahap ini pada dasarnya, individu diajarkan berbagai strategi curah pendapat (semakin banyak pendapat semakin baik), hal tersebut bertujuan untuk membantu individu dalam rangka meningkatkan kemungkinan bahwa ide

---

<sup>44</sup> Thomas J D'Zurilla and Arthur M Nezu, 'Problem-Solving Therapy', *Handbook of Cognitive-Behavioral Therapies*, 3.1 (2010), 197–225.

<sup>45</sup> Thomas J D'zurilla, Arthur M Nezu, and Albert Maydeu-Olivares, 'Social Problem Solving: Theory and Assessment.', 2004.



yang paling efektif pada akhirnya diidentifikasi.<sup>46</sup>

3) Evaluasi

Tujuan dari evaluasi solusi adalah untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas rencana solusi dan memecahkan masalah jika hasilnya tidak memuaskan. Dengan kata lain, jika solusi tidak efektif, pemecah masalah harus kembali melalui beberapa tahapan lagi dalam rangka untuk menentukan pemecahan masalah hingga berhasil. Nezu, A.M., Nezu, C.M., & Lombardo, E menyebutkan bahwa di dalam evaluasi terdapat beberapa kegiatan sebagai berikut: (1) menerapkan respon solusi, (2) memantau hasil dari solusi, dan (3) mengevaluasi konsekuensi yang diprediksi dan aktual.<sup>47</sup>

**e. Kerangka berpikir dalam *problem solving***

Adapun kerangka berpikir seorang konselor dalam *problem solving* (pemecahan masalah), seorang konselor menggunakan dua perspektif kognitif:<sup>48</sup>

a) Kerangka berpikir dari segi kognitif:

- 1) Keyakinan dan penghayatan bahwa manusia adalah makhluk yang paling indah dan diberi derajat yang paling tinggi;
- 2) Keyakinan dan penghayatan bahwa kesenangan dan kebahagiaan hidup di dunia akhirat dalam arti selua

---

<sup>46</sup> Richard Andrews and others, 'The Effect of Grammar Teaching on Writing Development', *British Educational Research Journal*, 32.1 (2006), 39–55.

<sup>47</sup> Arthur M Nezu, 'Problem Solving and Behavior Therapy Revisited', *Behavior Therapy*, 35.1 (2004), 1–33.

<sup>48</sup> Wijayanti and Saraswati.

- 3) Pemahaman dan penghayatan bahwa seseorang dapat mengalami berbagai masalah sepanjang hidupnya.
  - 4) Pemahaman dan penghayatan bahwa faktor lingkungan, bersama dengan faktor lain, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dimensi kemausiaan dan munculnya masalah pada diri seseorang di sisi lain.
  - 5) Memahami dan memahami bahwa bimbingan konseling memiliki kemampuan untuk membantu orang yang mengalami masalah untuk menyelesaikan masalah mereka.
  - 6) Seseorang yang mengalami masalah tidak seharusnya dianggap memiliki masalah kriminal perdata, masalah jasmani-rohani, atau masalah yang tidak normal.
  - 7) Untuk mengatasi atau memecahkan masalah secara efektif, perlu ada banyak pihak, sumber, dan elemen yang terlibat.
- b) Kerangka berpikir Afektif :
- 1) Memberikan penghargaan setinggi-tingginya terhadap kehidupan manusia sebagai individu atau kelompok.
  - 2) Merasa prihatin dan menaruh simpati kepada orang yang mengalami masalah yang menghambat dimensi kemanusiaan.
  - 3) Berusaha semaksimal mungkin menerapkan keahlian yang dimiliki untuk membantu agar masalah dapat ditangani dalam waktu cepat dan tepat.
  - 4) Bersikap positif terhadap orang yang mengalami masalah.
  - 5) Tidak menahan masalah untuk ditangani

sendiri atau tidak menanggapi dengan baik.

- 6) Menunjukkan empati terhadap orang yang mengalami masalah.
- 7) Pertimbangkan.

**f. Kelebihan dan kekurangan teknik *problem solving***

1) Kelebihan teknik *problem solving*

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, ada beberapa keuntungan menggunakan teknik pemecahan masalah, yaitu:

- a) Metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan dunia nyata, khususnya dengan dunia kerja.
- b) Metode ini dapat membiasakan siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil saat mereka menghadapi masalah dalam hidup mereka.
- c) Metode ini mendorong kemampuan peserta didik untuk berpikir secara kreatif dan menyeluruh karena memungkinkan peserta didik untuk melakukan banyak latihan mental dengan menyoroti masalah dari berbagai aspek dalam rangka pemecahan untuk mencoba memecahkan masalah.<sup>49</sup>

2) Kekurangan teknik *problem solving*

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, salah satu kekurangan teknik penyelesaian masalah adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, tingkat sekolah dan kelasnya,

---

<sup>49</sup> Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, 'Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 79 <<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>>.

serta pengetahuan dan pengalaman peserta didik, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan pendidik. Orang sering salah mengira teknik pemecahan masalah hanya digunakan untuk siswa SLTP, SLTA, dan PT. Namun, siswa SD sederajat juga dapat menggunakan masalah dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan berpikir mereka.

- b) Teknik ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak untuk belajar, dan siswa sering dipaksa untuk mengikuti pelajaran lain.

### 3. Kematangan Karir

#### a. Pengertian Kematangan Karir

Kematangan karier, menurut Super, didefinisikan sebagai *“kesiapan individu untuk membuat pilihan karir yang tepat”*. Savickas mengartikan kematangan karier sebagai *“kematangan kariri adalah kesiapan individu dalam memilih karir dan membuat keputusan kariri yang sesuai dengan kehendak hati serta kecenderungan kepribadian dan tahap perkembangan karirnya”*. Menurut Brown dan Brooks, *“kematangan karir adalah kesiapan kognitif dan afektif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya, karena perkembangan biologis dan sosialnya serta harapan-harapan dari orang-orang dalam masyarakat yang telah mencapai tahapan perkembangan tersebut”*.<sup>50</sup> Dengan membandingkan tugas perkembangan yang dilaluinya dengan tugas perkembangan pada usia tersebut, kematangan karir dapat diukur. Selain itu, kematangan

---

<sup>50</sup> Sella Dwi Fatmalasari, 'Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XII Di SMA N 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017', 2017, p. Skripsi, hlm.18.

karir mengacu pada kemampuan seseorang untuk menguasai dan menyelesaikan tugas yang terkait dengan pekerjaannya.

Super menggambarkan kematangan karir sebagai kumpulan perilaku yang berkaitan dengan proses mengidentifikasi, memilih, merencanakan, dan melaksanakan tujuan karir. Konsep Super mengembangkan konsep kematangan karir, yang menunjukkan seberapa baik seseorang berhasil menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khusus untuk tahapan perkembangan tertentu dalam karir mereka.<sup>51</sup>

Kematangan karir didefinisikan oleh Brown dan Brooks, sebagai kesiapan kognitif dan afektif seseorang untuk menyelesaikan tugas perkembangan yang diberikan. Tahapan ini dipengaruhi oleh perkembangan biologis dan sosial seseorang, serta harapan orang-orang dalam masyarakat yang telah mencapai tahapan perkembangan tersebut. Kematangan karir mencakup pengetahuan akan diri sendiri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan untuk memilih pekerjaan, dan kemampuan untuk merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diinginkan. Ini diperlukan untuk memilih dan merencanakan karir yang tepat.

Menurut beberapa perspektif tersebut dapat disimpulkan, kematangan karier didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas perkembangan profesional tertentu pada tahap perkembangan tertentu. Dalam perspektif ini,

---

<sup>51</sup> Fetty Ilma Sahala and Tamsil Muis, 'Survey Tentang Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya', *Jurnal BK UNESA*, 4.3 (2014), 667-74.

kematangan karier mencakup kemampuan seseorang untuk membuat dan menyesuaikan keputusan karir yang sesuai dengan tahap perkembangan karir mereka, yang melibatkan perbandingan tugas perkembangan yang dilakukan dengan tugas perkembangan yang sesuai dengan usia atau tahap perkembangan mereka.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kematangan Karir**

Super mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir kedalam beberapa kelompok sebagai berikut:

- 1) Faktor Bio-sosial, yaitu informasi yang lebih spesifik, perencanaan, penerimaan, tanggung jawab dalam perencanaan karir, orientasi pilihan karir berhubungan dengan faktor bio-sosial seperti umur dan kecerdasan.
- 2) Faktor Lingkungan, yaitu indeks kematangan karir individu berkorelasi positif dengan tingkat pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah, stimulasi budaya, dan kohesivitas keluarga.
- 3) Faktor Kepribadian, meliputi konsep diri, focus kendali, bakat khusus, nilai atau norma dan tujuan hidup.
- 4) Faktor Vokasional, kematangan karir individu berkorelasi positif dengan aspirasi vokasional, tingkat kesesuaian aspirasi dengan ekspektasi karir.
- 5) Faktor Prestasi individu, meliputi prestasi akademik, kebebasan, partisipasi dalam kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler.

Super mengemukakan komponen-komponen kematangan karir sebagai berikut:

- 1) Orientasi pilihan karir, yaitu berkenaan dengan tingkat kepedulian yang ditampakkan oleh individu dalam masalah karir dan keefektifannya

dalam menggunakan sumber informasi yang akurat dalam kaitannya dengan pembuatan keputusan karir.

- 2) Infaunasi dan perencanaan, yaitu berhubungan dengan informasi yang dimiliki individu tentang pilihan karir, tingkat kekhususan rencana pilihan karir dan tingkat keterlibatan dalam aktivitas perencanaan karir.
- 3) Konsistensi, yaitu konsistensi bidang pilihan karir, konsistensi tingkat pilihan. karir, dan tingkat konsistensi dengan pilihan karir keluarga.
- 4) Kristalisasi sifat, yang dalam hal ini memiliki beberapa indikator, yaitu minat karir, kepedulian terhadap kompetensi karir, independensi karir, dan penerimaan tanggung jawab perencanaan karir.
- 5) Kebijakan pilihan karir, yaitu hubungan antara kemampuan individu dengan pilihan karir, minat dengan pilihan karir, dan aktivitas dengan pilihan karir.

### c. Indikator Kematangan Karir

Karakteristik pada diri individu yang telah memiliki kematangan karir dapat dilihat dari beberapa aspek. Aspek-aspek inilah yang nantinya bisa menjadi acuan bagi individu dalam mempersiapkan kematangan karirnya. Menurut Super, menyatakan bahwa indikator kematangan karir pada remaja dapat diukur sebagai berikut:<sup>52</sup>

- 1) Perencanaan karir (*career planning*)

Aspek ini untuk mengukur tingkat perencanaan

---

<sup>52</sup> Badrul Kamil and Daniati, 'Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017', *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3.2 (2017), 185–96 <<https://doi.org/10.24042/KONS.V3I2.565>>.

melalui sikap masa depan, memiliki kepercayaan diri, menyadari wawasan dan persiapan karir, memahami pertimbangan alternatif pilihan karir serta memiliki perencanaan karir dimasa depan. Nilai rendah pada indikator ini adalah bahwa individu tidak menunjukkan masa depan didunia kerja sedangkan nilai tertinggi pada indikator ini adalah individu menunjukkan ikut berpartisipasi dalamaktivitas perencanaan karir.

- 2) Eksplorasi karir, juga dikenal sebagai (*career exploration*)

Aspek ini mengukur sikap individu terhadap sumber informasi mengenai dunia kerja dari berbagai sumber seperti orang tua teman, konselor, guru mata pelajaran dan sebagainya.

- 3) Pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*)

Konsep ini didasari pada tuntutan siswa untuk membuat keputusan karir, dengan asumsi apabila siswa mengetahui bagaimana orang lain membuat keputusan karir mereka diharapkan mereka juga mampu membuat keputusan karir yang tepat. Aspek ini mengukur pengetahuan tentang prinsip dan cara pengambilan keputusan agar individu memiliki kemandirian, membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan.

- 4) Informasi tentang dunia kerja (*wold of work information*)

Dalam aspek ini mengukur pengetahuan tentang jenis-jenis pekejaan, individu harus tau minat dan kemampuan diri . Individu dengan wawasan yang luas dapat menggunakan informasi pekerjaan untuk diri sendiri dan mulai menetapkan bidang serta tingkat pekerjaan.



- 5) Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang diinginkan (*knowlegde of preferred ocupational group*).

Dalam aspek ini peserta didik diberi kesempatan untuk memilih satu dari beberapa pekerjaan dan kemudian ditanyai mengenai hal – hal yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut. Indikator pada aspek ini adalah pemahaman mengenai tugas dari pekerjaan yang diinginkan, mengetahui faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan pekerjaan yang diminati dan mampu mengidentifikasi resiko yang mungkin muncul dari pekerjaan yang diminati.

- 6) Realisme keputusan karir (*realisme*)

Realisasi keputusan karir adalah perbandingan antara kemampuan individu dengan pilihan karir pekerjaan. Aspek ini antara lain agar memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan yang berhubungan dengan pekerjaan tersebut.

#### 4. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir terdiri dari teori-teori yang telah dijelaskan dan menggabungkan hubungan antara dua variabel. Menurut Sugiyono, "kerangka pemikiran merupakan sintesis tentang hubungan antar dua variabel yang terdiri dari berbagai teori yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan."<sup>53</sup>

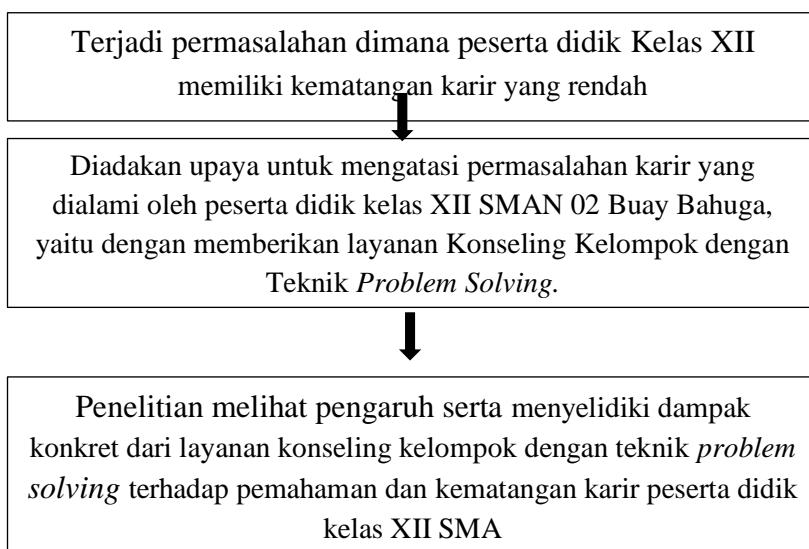
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XII SMAN 02 Buay Bahuga melalui konseling kelompok

---

<sup>53</sup> Inayah Shidqi Haqqi, "*Efektifitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis Life Skill Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI SMANegeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020*", Skripsi, 2021, hlm. 29.

teknik *problem solving*. Diharapkan bahwa konseling ini akan membantu peserta didik mengembangkan diri dan mencapai karir yang mereka impikan. Ini adalah kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



## B. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan jawaban yang sifat sementara terhadap permasalahan penelitian, hal ini didasarkan karena jawaban yang diberikan baru teori yang relevan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>54</sup>

Berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan maka untuk menguji hipotesis tersebut, hipotesis diubah terlebih dahulu menjadi hipotesis statistik. Dalam penelitian hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) diartikan sebagai tidak

<sup>54</sup> Inayah Shidqi Haqqi, 'Efektifitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis Life Skill Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020', 2019, p. hlm.30.

adanya perbedaan antara ukuran populasi dengan ukuran sampel. Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan antara populasi dengan data sampel. Berdasarkan konsep hipotesis penelitian yang diajukan maka :

$H_0$  : Layanan Konseling kelompok teknik *problem solving* tidak berpengaruh untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XII SMAN 02 Buay Bahuga

$H_a$  : Layanan konseling kelompok teknik *problem solving* berpengaruh untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XII SMAN 02 Buay Bahuga

Hipotesisi statistik sebagai berikut :

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_a: \mu_2 \neq \mu_1$

Keterangan :

$\mu_1$  = Kematangan karir sebelum pemberian bimbingan kelompok teknik *problem solving*.

$\mu_2$  = Kematangan karir sesudah pemberian bimbingan kelompok teknik *problem solving*.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 02 Buay Bahuga diperoleh kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik problem solving berpengaruh dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan rata-rata skor kematangan karir sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik problem solving adalah sebesar 27,4 dan setelah diberikan treatment mengalami peningkatan menjadi 71,2. Kemudian dibuktikan dengan uji hipotesis yakni uji Wilcoxon menggunakan SPSS 27 for Windows, maka didapatkan hasil nilai Zhitung sebesar -2,803 dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,005 artinya nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Terdapat perbedaan signifikansi anatar hasil sebelum dan sesudah diberikannya treatment layanan bimbingan kelompok teknik problem solving. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik problem solving berpengaruh untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XII di SMA Negeri 02 Buay Bahuga Way Kanan Lampung Tahun Ajaran 2023/2024.

#### **B. Rekomendasi**

Dari hasil analisis dan kesimpulan, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik dapat memanfaatkan kesempatan untuk terlibat aktif dalam sesi konseling kelompok. Jangan ragu untuk berbagi pengalaman dan tantangan. Diskusi kelompok dapat memberikan perspektif baru dan solusi yang beragam. Setelah sesi konseling, buatlah rencana tindakan yang jelas untuk mencapai tujuan karir Anda.

Tetaplah fokus dan terlibat dalam langkah-langkah yang Anda tetapkan.

**2. Bagi Pendidik**

Sediakan panduan yang jelas tentang teknik problem-solving kepada peserta. Jelaskan langkah-langkahnya dengan detail dan berikan contoh konkret untuk membantu pemahaman mereka.

**3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Berdasarkan temuan penelitian skripsi ini, pertimbangkan untuk mengembangkan model terpadu untuk layanan konseling kelompok yang mengintegrasikan teknik problem-solving dengan pendekatan lain yang terbukti efektif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ai Solihat\*, 'Implementasi Teori Donald E. Super Melalui Program Layanan Bimbingan Karir Untuk Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kramatwatu Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2018/2019', *Jurnal Guru Indonesia*, 1.2 (2021), 1–20
- Amalia, Rizki Umu, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, and Sunawan Sunawan, 'Psychoeducational Group With Problem Solving And Self Management Techniques To Improve Career Maturity', *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9.3 (2020), 175–81
- Andrews, Richard, Carole Torgerson, Sue Beverton, Allison Freeman, Terry Locke, Graham Low, and others, 'The Effect of Grammar Teaching on Writing Development', *British Educational Research Journal*, 32.1 (2006), 39–55
- Anwar, Moh Khoerul, 'Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2.2 (2017), 97 <<https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>>
- Bruce, M, A Chree, I McConnell, J P Foster, G Pearson, and H Fraser, 'Transmission of Bovine Spongiform Encephalopathy and Scrapie to Mice: Strain Variation and the Species Barrier', *Philosophical Transactions of the Royal Society of London. Series B: Biological Sciences*, 343.1306 (1994), 405–11
- Corey, Marianne Schneider, Gerald Corey, and Cindy Corey, *Groups: Process and Practice* (Cengage Learning, 2018)
- D'Zurilla, Thomas J, and Arthur M Nezu, 'Problem-Solving Therapy', *Handbook of Cognitive-Behavioral Therapies*, 3.1 (2010), 197–225
- D'zurilla, Thomas J, Arthur M Nezu, and Albert Maydeu-Olivares, 'Social Problem Solving: Theory and Assessment.', 2004
- Dr. Amir Hamzah, M.A., *Kematangan Karier Teori Dan Pengukurannya*, I (Malang: Literasi Nusantara, 2019)
- Fatmalasari, Sella Dwi, 'Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XII Di SMA N 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017', 2017

- Fuchs, O, M Zharnikov, L Weinhardt, M Blum, M Weigand, Y Zubavichus, and others, 'Fuchs et Al. Reply', *Physical Review Letters*, 100.24 (2008), 249802
- Hanan, Abdul, 'Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016', *Journal Ilmiah Mandala Education*, 53.9 (2013), 1689–99
- Haqqi, Inayah Shidqi, 'Efektifitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis Life Skill Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020', 2019
- Hastin, Ma, Najlatun Naqiyah, and Eko Darminto, 'Guidance and Counseling Services to Develop Student Career Maturity', 3.6 (2022), 688–700
- Hollon, Steven D, and Aaron T Beck, 'Cognitive and Cognitive-Behavioral Therapies', *Bergin and Garfield's Handbook of Psychotherapy and Behavior Change*, 6 (2013), 393–442
- Ilmiati, Erna, 'Penggunaan Teknik Problem Solving Dalam Bimbingan Belajar Siswa SMP', 2006, 2020, 53–58
- Jacobs, Glen, Maureen Hurley, and Cathy Unite, 'How Learning Theory Creates a Foundation for SI Leader Training', *Journal of Peer Learning*, 1.1 (2008), 6–12
- Kamaluddin, H, 'Bimbingan Dan Konseling Sekolah', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17.4 (2011), 447–54
- Kamil, Badrul, and Daniati, 'Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017', *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3.2 (2017), 185–96  
<<https://doi.org/10.24042/KONS.V3I2.565>>
- Marzano, Robert J, and Jana S Marzano, 'The Key to Classroom Management', *Educational Leadership*, 61.1 (2003), 6–13
- Mathison, Sandra, 'Cipp Model (Context, Input, Process, Product)', *Encyclopedia of Evaluation*, 2013, 342–47  
<<https://doi.org/10.4135/9781412950558.n82>>



- Maulidya, Anita, 'Berpikir Dan Problem Solving ', *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4.1 (2018), 11–29 <<http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v4i1.1381>>
- Nabila, Aisyah, Maya Sari Dewi, and Samsir Damanik, 'Tafsir Ayat-Ayat Tentang Motivasi Kerja', *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2.1 (2021), hal 78 <<http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>>
- Nezu, Arthur M, 'Problem Solving and Behavior Therapy Revisited', *Behavior Therapy*, 35.1 (2004), 1–33
- Nezu, Arthur M, Christine Maguth Nezu, and Elizabeth R Lombardo, *Cognitive-Behavioral Case Formulation and Treatment Design: A Problem-Solving Approach* (Springer publishing company, 2004)
- Nofarissa, Aulia, Dewi Arum Widhayanti Metra Putri, and Luh Putu Sri Lestari, 'Pengembangan Buku Panduan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Perencanaan Karir Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9.2 (2023), 631–38 <<https://doi.org/10.29210/1202322871>>
- Nurhayati, 'Pengembangan Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Karir Holland', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia*, 01.2 (2012), 1–11
- Prayitno, 'Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)', in *Jakarta: Ghalia Indonesia*, 1995, p. 27
- Program, Efektivitas, Bimbingan Karir, Berbasis Teori Super, Mengembangkan Identitas, Vokasional Remaja, and Amin Budiamin, 'Efektivitas Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Super Untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Remaja', *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4.1 (2018), 14–24 <<https://doi.org/10.26858/JPKK.V4I1.5725>>
- Putri, Resti Vidia, and Tita Rosita, 'Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever', *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2.5 (2019), 181 <<https://doi.org/10.22460/fokus.v2i5.3521>>

- Putro, Hijrah Eko, and Sugiyadi Sugiyadi, 'PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF REGULATED LEARNING', *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 3.1 (2018) <<https://doi.org/10.26737/jbki.v3i1.508>>
- Rahmawati, Alriza Rahayu, Yusmansyah Yusmansyah, and Shinta Mayasari, 'Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kematangan Pilihan Parir', *ALIBKIN Jurnal Bimbingan Konseling*, 8.2 (2020), 1–14
- Rajkumar, S Vincent, Meletios A Dimopoulos, Antonio Palumbo, Joan Blade, Giampaolo Merlini, María-Victoria Mateos, and others, 'International Myeloma Working Group Updated Criteria for the Diagnosis of Multiple Myeloma', *The Lancet Oncology*, 15.12 (2014), e538–48
- Rakhmawati, Deby, 'Advantages and Disadvantages of Problem Based Learning Models', *SHEs: Conference Series*, 4.5 (2021), 550–54 <<https://jurnal.uns.ac.id/shes>>
- Ramlah, 'Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik', *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1.September (2018), 70–76 <<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/8/6/>>
- Rochayah, Siti, 'Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa'
- Safitri, Elfa, Arista Kiswanto, and Edris Zamroni, 'Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Volume 3.1 (2020) <<https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5151>>
- Sahala, Fetty Ilma, and Tamsil Muis, 'Survey Tentang Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya', *Jurnal BK UNESA*, 4.3 (2014), 667–74
- Saida Raklah, 'Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Individu Dalam Upaya Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas Vii A Untuk Menghadapi Ulangan' . [Http://Www.Lpsdimataram.Com](http://Www.Lpsdimataram.Com), Vol 9 (2015)

- Setiyadi, Desi, Zaenuri Zaenuri, and Mulyono Mulyono, 'The Problem Based Learning Model with Etnomatematics Nuance by Using Traditional Games to Improve Problem Solving Ability', *Journal of Primary Education*, 7.2 (2018), 176–86
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D, Bandung. Penerbit: CV Alfa Beta*, 2015
- Sulasmono, Bambang Suteng, 'Problem Solving: Signifikasi, Pengertian, Dan Ragamnya', *Satya Widya*, 28.2 (2019), hal 162 <<https://doi.org/10.24246/J.SW.2012.V28.I2.P155-166>>
- Super, Donald E, 'A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development', *Journal of Vocational Behavior*, 16.3 (1980), 282–98
- Sutrisno, Hadi, *Metodelogi Reseach. Yogyakarta: Andi Ofset*, 1991
- Syaifu, Mudofir Sanusi dan Ahmad, *Al-Majid Al Qur'an Terjemah Dan Tajwid Warna* (Jakarta Pusat: Beras, 2014)
- Wickelgren, Wayne A, 'Speed-Accuracy Tradeoff and Information Processing Dynamics', *Acta Psychologica*, 41.1 (1977), 67–85
- Wijayanti, Wahyuni, and Sinta Saraswati, 'Konseling Kelompok Teknik Problem Solving Untuk Mrningkatkan Kematangan Arah Pilihan Karir Siswa', *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6.2 (2020), 164–79
- Williams, Robert, Matthew Bambling, Robert King, and Quentin Abbott, 'In- session Processes in Online Counselling with Young People: An Exploratory Approach', *Counselling and Psychotherapy Research*, 9.2 (2009), 93–100
- Winkel, JØrgen, and Svend Erik Mathiassen, 'Assessment of Physical Work Load in Epidemiologic Studies: Concepts, Issues and Operational Considerations', *Ergonomics*, 37.6 (1994), 979–88
- Wulandari, Nyana, Slameto, Eunice Setyaningtyas, and Widyanti, 'Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan Vol. V No. 3 Th. 2018 76', *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, V.3 (2018), 76–81

Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy, 'Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 79  
<<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>>